

## **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE**

**GAGAT AGUS WASITO  
ELIADA HERWIYANTI  
WIDYA HAYU WARMMESWARA KUSUMASTATI**

Universitas Jenderal Soedirman  
[gagat.agus@gmail.com](mailto:gagat.agus@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this research is to analyze the influence of corporate governance, profitability, liquidity and solvency on corporate social responsibility disclosure in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of data is 32 and takes from 16 sample companies in 2013 to 2014. The results of this research are as follows Corporate Governance has no effect on corporate social responsibility disclosure; Profitability has no effect on corporate social responsibility disclosure; Liquidity has a significant and positive effect on the corporate social responsibility disclosure; Solvency has a significant and negative effect on the corporate social responsibility disclosure.

**Keywords:** Corporate governance, profitability, liquidity, solvency, corporate social responsibility disclosure.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh corporate governance, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah data 32 dan mengambil dari 16 perusahaan sampel tahun 2013 ke 2014. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata kunci:** Corporate governance, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, corporate social responsibility disclosure.

## PENDAHULUAN

Sejatinya pengintegrasian program *corporate social responsibility* dengan kegiatan operasional perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap masyarakat. Dhingra dan Mittal (2014) menyatakan bahwa *"The integration of corporate social responsibility principles in operating activities of business is very much essential to ensure sustainable development of an economy"*. Menurut Gelb dan Strawser (2001) *"in order to react responsibly in environmental, social and economic pressure, the company answered the expectations of various stakeholders not only focus on their performance, but also to report how they work in the form of corporate social responsibility."*

Di Indonesia penerapan program *corporate social responsibility* di dalam operasional perusahaan termasuk tinggi dibandingkan negara-negara lainnya. Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh KPMG, merupakan salah satu perusahaan jasa terbesar di dunia dan salah satu *Big Four* auditor dengan kantor pusat global yang berlokasi di Amsterdam, Belanda pada tahun 2013 mengenai tingkat penerapan program *corporate social responsibility* yang dilakukan di berbagai negara seperti Malaysia, Jepang, India, Korea Selatan, Meksiko, Indonesia dll, khusus di Asia Pasifik Indonesia menempati posisi kedua dengan tingkat *corporate social responsibility* yang tinggi setelah Jepang dan Malaysia. Daftar pengungkapan *corporate social responsibility* di Asia Pasifik dapat di lihat pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* di Asia Pasifik**

Negara	Tingkat CSR
Japan	98%
Malaysia	98%
Indonesia	95%
Australia	82%
Singapore	80%
China	75%
India	73%
Taiwan	56%
Soulth Korea	49%
New Zealand	47%
Kazakhstan	25%

Sumber: KPMG (2013)

*Corporate Governance* adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan. Terkait pengaruh *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* KPMG (2013) menyatakan bahwa:

*“Companies that take corporate responsibility seriously have clear governance structures and accountability for corporate responsibility at the highest levels of the organization. Board-level commitment and interest in corporate responsibility issues can be a crucial factor in ensuring that corporate responsibility is embedded in an organization”.*

Artinya tingkat *corporate social responsibility* yang tinggi di perusahaan ditunjang oleh *corporate governance* yang bagus dalam perusahaan.

Profit didefinisikan sebagai hasil akhir dari operasional perusahaan. Dalam survei yang dilakukan oleh KPMG (2013) juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profit besar cenderung untuk melakukan *corporate social responsibility* yang besar pula. Dalam hubungan antara profit perusahaan dengan *corporate social responsibility*, KPMG (2013) menyatakan bahwa *“all registered companies to establish a Board Committee on Corporate Social Responsibility, invest at least 2 percent of net profits on socially responsible projects, and explain their activities in their annual report”.*

Likuiditas didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar perusahaan. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Selanjutnya Kamil dan Herusetya (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan

dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan dalam operasionalnya. Dengan demikian terdapat dugaan bahwa likuiditas entitas berhubungan positif dengan aktivitas *corporate social responsibility*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangan pada saat perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah informasi yang meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi hak kreditur.

### **Teori Legitimasi**

Menurut Suchman (1995) legitimasi *“Is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions.”* Lebih lanjut lagi Hadi (2011) menjelaskan bahwa legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik.

### **Teori Stakeholder**

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2012). Sedangkan Desjardins (2003) menjelaskan bahwa *“The stakeholder theory of corporate social responsibility begins with the recognition that every business decision affects a wide variety of people, benefiting some and imposing cost on other”.* Menurut Freeman (1994) *stakeholder* dalam perusahaan terbagi menjadi tujuh, yaitu: 1) *Management*, 2) *Owner*, 3)

*Suppliers, 4) Employee, 5) Customer, 6) Local community.*

### **Pengaruh Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaan akan menyakinkan *shareholder* akan menerima hasil yang baik atas investasi yang mereka lakukan. Menurut teori stakeholder, perusahaan bukanlah organisasi beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Ini berarti bahwa manajemen harus memastikan bahwa kebijakan yang dibuat harus bermanfaat bagi semua pihak. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> *Corporate governance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Dalam teori legitimasi, perusahaan harus dapat menganalisa setiap perilaku organisasi. Teori ini didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan setiap sumber daya ekonomi dengan hasil yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan publik diwajibkan untuk tidak melupakan masyarakat dalam distribusi hasil (laba) perusahaan. Dengan kata lain perusahaan tidak hanya terfokus untuk keuntungan, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan sosial. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> Profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Teori legitimasi percaya menyatakan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan perusahaan akan

cenderung untuk memberikan informasi yang komprehensif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Menurut teori stakeholder menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan mendapat kinerja keuangan yang baik (*liquidity*), perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif melalui kegiatan sosial dan mengungkapkan laporan tahunan perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan juga memperdulikan kondisi masyarakat sekitar. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> Likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Menurut teori legitimasi, solvabilitas berpengaruh pada tanggung jawab sosial perusahaan ketika perusahaan memiliki solvabilitas tinggi cenderung melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan citra bahwa perusahaan mampu membayar utang mereka. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kreditur jangka panjang, dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah informasi yang meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu memenuhi hak-hak kreditur. Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4</sub> Solvabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

## **METODA PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2014. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2014, perusahaan tidak mengalami

kerugian laba negatif, mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013 sampai 2014 yang telah diaudit dan berakhir pada 31 desember, terdaftar sebagai peserta *corporate governance perception index* versi *The Indonesian Institute for Corporate Governance* secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2014.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *pcorporate social responsibility disclosure* yang dapat dilihat dari *annual report* dan atau *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi perusahaan yang melaporkan *sustainability report* pada tahun 2013 sampai 2014. Kategori pengungkapan *corporate social responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi *Global Report Initiative (GRI)* indeks versi 3.1.

Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial dengan total indeks sebanyak 83 item. Apabila item pengungkapan tersebut ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 1, dan jika item pengungkapan tersebut tidak ada dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi skor 0. Agar *content analysis* dapat dilaksanakan dengan cara yang *replicable* maka dapat dilakukan dengan metode *checklist*.

*Corporate Governance* menurut *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (2008) merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Untuk menilai kegiatan *corporate governance* dalam perusahaan dapat menggunakan *corporate governance perception index*.

$$CPI = Total\ score\ CGPI$$

Menurut Riyanto (2001) profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

menghasilkan laba tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on equity*.

$$ROE = \frac{Net\ income}{Equity}$$

Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini likuiditas perusahaan diukur menggunakan *current ratio*.

$$CRR = \frac{current\ asset}{current\ liabilities}$$

Menurut Hanafi dan Halim (2009) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pada penelitian ini solvabilitas perusahaan diukur menggunakan *debt-equity ratio*.

$$DER = \frac{total\ debt}{total\ equity}$$

Riyanto (2001) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aktiva. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset.

$$SZE = Ln (Total\ Aset)$$

## HASIL PENELITIAN

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan. Variabel ini mencakup pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan GRI Indeks 3.1. Sebanyak 4 variabel digunakan sebagai *predictor* dalam penelitian ini dan satu variabel digunakan sebagai variabel kontrol. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	24.10	55.42	37.8163	9.04755
CPI	66.44	92.36	83.4738	5.85292
ROE	.03	1.17	.2174	.18947
CRR	.01	7.39	1.1053	1.83007
DER	.49	12.14	5.0682	4.29626
SZE	7.65	13.51	10.8820	1.71078

### Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *corporate governance* mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.133 < 2.04$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0.896 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Hipotesis ini menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki efek pada *corporate social responsibility disclosure* ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dapat diartikan kebijakan tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut teori stakeholder, perusahaan suatu entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan sehubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terletak pada keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini, tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan sosial perusahaan. Ini berarti bahwa manajemen tidak

terlalu peduli dengan masalah sosial yang terjadi. Hal ini diperkuat dengan hasil PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 2013-2014 dengan hasil banyak perusahaan yang memperoleh peringkat hitam (21 perusahaan) atau merah (516 perusahaan). Konsekuensi dari label tersebut adalah buruknya reputasi perusahaan oleh para pemangku kepentingan dan masyarakat. Selain itu, perusahaan banyak dibawa ke pengadilan, karena gelar sebagai pencemar dan perusak lingkungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintahan berdasarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan kemandirian tetap tidak dapat memaksa manajemen untuk menerapkan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan. Meskipun, salah satu manfaat dari tata kelola perusahaan sesuai dengan Forum untuk Corporate di Indonesia di Presetiyo (2010) adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat terjadi karena manajemen merasa tidak perlu untuk memberikan pengungkapan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterima. Manajemen sebagai wakil dari pemegang saham akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan lebih menguntungkan dari pada melakukan kegiatan sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhin

(2009) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,316 < 2,04$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Hipotesis ini menyatakan profitabilitas memiliki efek pada *corporate social responsibility disclosure* ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dapat diartikan laba perusahaan tidak berpengaruh pada *corporate social responsibility disclosure*.

Dalam teori legitimasi, perusahaan diwajibkan untuk menganalisis setiap perilaku organisasi. Teori ini didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan menggunakan setiap sumber daya ekonomi dengan hasil yang diharapkan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, profitabilitas tidak berpengaruh pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menjadi bertentangan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan keuntungan, perusahaan dengan mudah membentuk konstruk sosial dengan dukungan sosial sebagai tanda atas keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori bahwa perusahaan dengan keuntungan yang tinggi maka manajemen akan membuat pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi pula. Ini mungkin karena persepsi

atau asumsi bahwa *corporate social responsibility* adalah kegiatan yang berbahaya, tidak menguntungkan bagi keberlanjutan perusahaan dan perusahaan berorientasi pada keuntungan saja. Alasan lain yang perusahaan di Indonesia menganggap bahwa *corporate social responsibility disclosure* yang dibuat tidak akan memberikan nilai positif bagi perusahaan. Pengungkapan sosial perusahaan memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi sosial.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,820 > 2,04$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hipotesis ini menyatakan bahwa likuiditas memiliki efek pada *corporate social responsibility disclosure* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, itu akan meningkatkan *corporate social responsibility disclosure*.

Salah satu tujuan dari teori stakeholder adalah bahwa ketika perusahaan mendapatkan kinerja keuangan yang baik (likuiditas), mereka diharapkan untuk memberikan kontribusi positif melalui kegiatan sosial dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*. Ini berarti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih likuid perusahaan,

itu akan menjadi lebih besar. Ini adalah sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi *corporate social responsibility disclosure* juga. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan yang kuat secara finansial akan lebih mengungkapkan dari informasi sosial perusahaan adalah lemah (Badjuri, 2011). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebuah perusahaan dengan likuiditas akan cenderung meningkatkan program sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan utama perusahaan meningkatkan program tanggung jawab sosial adalah untuk meningkatkan citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan menciptakan keyakinan bahwa perusahaan juga prihatin dengan kegiatan sosial. Alasan lain adalah bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Hal ini berarti, perusahaan dalam keadaan cair dan memiliki aset lebih banyak arus dari kewajiban lancar. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung membuat lebih banyak pengungkapan, seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan hasil penelitian ini meliputi Badjuri (2011) dan Dj, Artini dan Suarjaya (2012).

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure**

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah solvabilitas mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Hasil pengujian menunjukkan  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $-2,107 > -2,04$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social*

*responsibility disclosure*, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hipotesis ini menyatakan bahwa solvabilitas memiliki efek pada *corporate social responsibility disclosure* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki efek negatif pada *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi solvabilitas perusahaan, akan mengurangi *corporate social responsibility disclosure*.

Menurut teori legitimasi, solvabilitas berpengaruh pada tanggung jawab sosial perusahaan yang ketika perusahaan memiliki solvabilitas tinggi dan melalui tanggung jawab sosial perusahaan akan menciptakan citra bahwa perusahaan mampu membayar utang mereka. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung mengesampingkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan dengan rendahnya tingkat solvabilitas. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan lebih memilih untuk melunasi utang.

Solvabilitas keuangan mengacu pada jumlah utang dalam struktur modal perusahaan. Dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan, struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi belanja dengan mengorbankan tanggung jawab sosial perusahaan. Jensen dan Meckling. (1976) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki utang bunga tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih banyak dalam program tanggung jawab sosial perusahaan terbatas. Dengan solvabilitas yang lebih tinggi, manajemen perusahaan cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan tujuan untuk menutupi hutang perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyatakan

bahwa solvabilitas memiliki efek negatif pada *corporate social responsibility disclosure*.

## PENUTUP

Simpulan penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan likuiditas dan solvabilitas karena hasil penelitian yang menemukan bahwa likuiditas dan solvabilitas *corporate social responsibility disclosure*. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas dan solvabilitas perusahaan, *corporate social responsibility disclosure* yang lebih tinggi. Selain itu, perusahaan diharapkan untuk menerapkan praktik *corporate governance* yang lebih serius sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance* (keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab). Jadi, perusahaan tidak menganggap *corporate governance* hanya sebagai formalitas. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak menganggap tanggung jawab sosial perusahaan sebagai tidak menguntungkan melainkan sebagai cara untuk meningkatkan nilai positif dari perusahaan.

## REFERENSI:

- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei.
- Desjardins, Joseph. 2003. *An Introduction to Business Ethic*. New York: McGar-Hill companies.
- Dhingra, Deepika dan Mittal, Rama. 2014. CSR Practices in Indian Banking Sector. *Global Journal of Finance and Management*, 6(9).
- Dj, Alfendo Mahendra, Artini, Luh Gede Sri dan, A.A Gede Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6 (2).
- Freeman, RE. 1994. *A stakeholder theory of the modern corporation*. Publish in the 3<sup>rd</sup> dan 4<sup>th</sup> 1993 ed.

- 
- Gelb, D.S. dan J.A. Strawser: 2001: 'Corporate Social Responsibility and Financial Disclosures: An Alternative Explanation for Increased Disclosure', *Journal of Business Ethics*, 1-13.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2 (2).
- Jensen Michael C dan William H. Meckling. 1976. "Teori of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Oktober Vol. 3 No 4.
- KPMG. 2013. *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Report 2013*. Swiss.
- Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)*. Thesis. Universitas Diponegoro.
- The Indonesia Institute For Corporate Governance. 2008. *Corporate Governance Perception Index*. Jakarta.
- Suchman, M. C. 1995 "Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches", *Academy of Management Journal*, 20(3), 571 - 610.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.